PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA GURU TK/RA DI SE-KECAMATAN CIKEDUNG INDRAMAYU JAWA BARAT

Dallia Hadhirotul Qudsiyyati

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

dalliahadhirotulqudsiyyati@gmail.com

ABSTRACT

In short, teacher pedagogic competence is the teacher's ability to manage learning to make it more interesting, it is hoped that teachers can design, manage and implement various learning strategies that can be reflected in teacher performance, but the facts in the field and observations show that there are still some teachers who do not carry out their duties as such educators do not make learning devices that affect the learning process. The method used is a quantitative approach with data collection techniques using instruments in the form of questionnaires distributed to 50 respondents in 13 RA/TK institutions in Cikedung Indramayu District, West Java, but only 48 questionnaires returned because 2 respondents did not fill in. The analytical technique used to test the hypothesis in this study is simple linear regression. Based on the results of the analysis, the value of $t_{count} > t_{table}$ at a significance level of 0.05 ($10.231 > 2.012$) means that there is an influence of pedagogic competence on teacher performance. The percentage of the influence of pedagogic competence on teacher performance is 68.6%, the remaining 31.4% is influenced by other factors outside of the study.

Keywords: Pedagogical Competence ; Teacher Performance

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik guru secara singkat merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran agar lebih menarik, diharapkan guru dapat merancang, mengelola dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat tercerminkan dalam kinerja guru, tetapi fakta dilapangan dan hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang tidak menjalankan tugasnya sebagai pendidik seperti tidak membuat perangkat pembelajaran sehingga mempengaruhi proses pembelajaran. Metode yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan instrumen berupa angket yang disebarkan kepada 50 responden di 13 lembaga RA/TK di se- Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat, akan tetapi angket yang kembali hanya 48 karena 2 responden tidak mengisi. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 ($10,231 > 2,012$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Besarnya presentase pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 68,6% selebihnya 31,4% dipengaruhi faktor lain diluar dari penelitian.

Kata-Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik; Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan satu diantara kompetensi yang harus dimiliki karena kompetensi pedagogik ini berhubungan langsung dengan peserta didik, Jadi guru harus lebih memahami setiap karakteristik peserta didik lalu merefleksikannya ke dalam proses pembelajaran sehingga membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 pasal 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (*PP No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru [JDIH BPK RI]*, 2017). Artinya guru dalam proses pembelajaran memiliki posisi sentral dan memainkan peranan penting untuk membantu menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Maka dari itu, pemerintah mulai meningkatkan perhatian terhadap kinerja guru.

Kinerja guru merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab sebagai pendidik terutama pada pendidikan anak usia dini. Kinerja guru dalam menjalankan tugasnya dalam pembelajaran memiliki empat tugas pokok yaitu merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian, empat hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara guru dalam membuat perangkat pembelajaran seperti merancang program semester, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan merancang pelaksanaan pembelajaran harian.

Rencana Kegiatan Harian (RKH) disusun sebelum kegiatan berlangsung karena RKH merupakan perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga. Konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2007). Manfaat dari adanya Rencana Kegiatan Harian adalah sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur baik guru maupun murid, sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga diketahui ketetapan dan kelambatan kerja, untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, untuk menghemat waktu, tenaga, alat, dan biaya (Heryansyah, 2020).

Fenomena di lapangan yang ditemukan setelah peneliti melakukan wawancara di beberapa sekolah di taman kanak-kanak di Kecamatan Cikedung Kab Indramayu Jawa Barat bahwa masih ada beberapa guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran yaitu dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) guru masih membuat RPPH untuk kurun waktu satu semester, guru tidak menyusun RPPH hingga akhir kegiatan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan guru tidak menggunakan RPPH sehingga acuan

dalam pelaksanaan kegiatan, dan pembuatan RPPH dilakukan terkait dengan kepentingan akreditasi. Dari beberapa fenomena di atas tersebut tentu sangat mempengaruhi akan keberhasilan dalam menjalankan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas fokus penelitian yang peneliti ambil yaitu pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru TK/RA di se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat.

KAJIAN LITERATUR

Kompetensi Guru

Guru memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan. Di sekolah guru bertugas sebagai pengajar, pengasuh dan pelaksanaan administrasi pendidikan agar pendidikan berlangsung dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat terlaksana. Menurut Mulyasa, "Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah berbentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional" (Mulyasa, 2010).

Berdasarkan pendapat yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi yaitu kecakapan dan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk memenuhi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang keguruan. Kompetensi guru yang harus dimiliki telah diatur dengan merumuskan peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Setiawan, 2018).

Jika ditelaah secara mendalam dari keempat kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi utama yang harus dipraktikkan dan dikuasai dalam proses belajar mengajar. Dengan guru memahami adanya tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam mempraktikkan kompetensi pedagogik. Maka efektivitas pembelajaran akan berjalan dengan baik. Penguasaan anak didik, menyampaikan materi dengan menyenangkan, penilaian berjalan secara objektif, hasil pembelajaran terus ditindak lanjuti, dan pengembangan terus dilakukan dengan baik dan dinamis. Sehingga dalam pembahasan ini, hanya kompetensi pedagogik saja yang akan dibahas dalam pembahasan.

Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi utama yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengasuh, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan dinamis. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), disebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perancang, pelaksana pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Setiawan, 2018).

Menurut Sadulloh mengatakan bahwa pedagogik sebagai teori dan kajian yang secara teliti, kritis, dan objektif mengembangkan konsep-konsep mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan, serta hakikat proses pendidikan (Rifma, 2016).

Beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan membimbing peserta didiknya agar dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan yang dimiliki sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Variabel	Indikator
1	Variabel Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 3. Pengembangan kurikulum 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik 5. Pengembangan potensi peserta didik 6. Komunikasi dengan peserta didik 7. Memanfaatkan Teknologi dan Informasi 8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi 9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran 10. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Kinerja Guru

Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2014).

Rachmawati dan Daryanto juga menambahkan, bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya (Rachmawati et al., 2013). Tugas seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merancang pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Kinerja guru juga dapat menunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan terpenuhi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan layanan pendidikan yang ditunjukkan dari seberapa baik pekerjaan yang dihasilkan dan sikapnya dalam pekerjaan. Kinerja guru menggambarkan apa yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya dari penerapan kompetensi-kompetensi yang dimiliki, kinerja guru memiliki empat tugas pokok yaitu merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar dan melakukan tindak lanjut hasil penilaian.

Merencanakan pelaksanaan didalamnya meliputi tujuan pembelajaran, materi dan bahan ajar, strategi dan metode, media dan sumber belajar, langkah selanjutnya yaitu

melaksanakan pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya ada pembukaan, inti, dan penutup, langkah selanjutnya melakukan penilaian dan melakukan tindak lanjut.

Indikator Penilaian Kinerja Guru

No.	Variabel	Indikator
1	Variabel Kinerja Guru	1. Merancang pembelajaran 2. Melaksanakan pembelajaran 3. Melakukan penilaian dan evaluasi 4. Melakukan tindak lanjut hasil penilaian

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah semua guru yang ada di TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat di 13 lembaga dengan jumlah guru sebanyak 50, dalam pengambilan sampling menggunakan teknik sampel jenuh jadi semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan dua variabel satu variabel bebas yakni kompetensi pedagogik guru dan variabel terikat kinerja guru, data yang digunakan pada penelitian ini berupa primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah hasil dari penyebaran angket /kuesioner kepada semua guru yang ada di TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat, adapun data sekunder berupa studi dokumen dan studi pustaka.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket/kuesioner dalam penyusunannya menggunakan model *likert* /skala *likert* yang berisi empat kategori jawaban selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Instrumen ini digunakan setelah melakukan uji validasi isi bertujuan untuk mengukur seberapa tepat instrumen yang akan digunakan dengan konteks yang akan diteliti, penelitian ini uji validitas dilakukan oleh *professional judgement* atau dosen pembimbing. Hal pertama yang harus dilakukan sebelum masuk ke analisis data adalah melakukan analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian yang ada di lapangan mengenai kompetensi pedagogik dan kinerja guru, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linier sederhana dengan variabel bebas kompetensi pedagogik guru dan variabel terikat kinerja guru, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji linieritas sebagai prasyarat analisis hipotesis.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah : $Y = a + bX$ dengan a adalah nilai konstan, dan b adalah koefisien regresi kompetensi pedagogik dan Y adalah kinerja guru. Penelitian ini, perhitungan analisis datanya menggunakan program spss 22 *for windows*, yang dapat diketahui juga besarnya koefisien korelasi R dan besarnya koefisien determinasi linier (R^2) antara X dan Y sehingga akan diperoleh kesimpulan dari uji analisis yang dilakukan.

HASIL

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan gambaran bagaimana kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Penelitian ini menggunakan 48 item pernyataan untuk mengukur variabel kompetensi pedagogik. Hasil angket akan ditabulasi untuk mengubah data menjadi tabel-tabel angka sehingga akan mudah untuk dibaca. Skala yang digunakan untuk menganalisis data yaitu skala *likert* dengan klasifikasi penilaian skor: 4 selalu; 3 sering;

2 jarang; dan 1 tidak pernah. Setiap skor yang didapatkan dari angket dilakukan perhitungan agar dapat dianalisis, setiap item diberikan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Hasil dari jumlah skor yang didapatkan 192 (48×4) skor maksimum dan skor minimum 48 (48×1). Maka interval dapat diketahui sebagai berikut $\frac{192-48}{4}=36$ dari perhitungan tersebut dapat diketahui panjang interval dalam variabel kompetensi pedagogik guru adalah 36. Hasil perhitungan tersebut lalu ditabulasikan ke dalam klasifikasi jawaban sangat menguasai, menguasai, kurang menguasai dan tidak menguasai, dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi kompetensi pedagogic guru TK/RA
se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat**

Kategori jawaban	Rentang skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat menguasai	157 - 192	34	71%
Menguasai	121 - 156	14	29%
Kurang menguasai	85 - 120	0	0%
Tidak menguasai	48 - 84	0	0%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat secara keseluruhan termasuk kedalam kategori sangat menguasai dengan jumlah guru 34 (71%).

Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan layanan pendidikan yang ditunjukkan dari seberapa baik pekerjaan yang dihasilkan dan sikap dalam pekerjaan. Pada penelitian ini kinerja guru diukur menggunakan 4 indikator yaitu merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengelola hasil penilaian dan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut hasil penilaian dan evaluasi dengan jumlah item pernyataan sebanyak 30 butir dengan rentang skor 1 – 4. Penelitian ini variabel kinerja guru TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat diklasifikasikan kedalam 4 kategori baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja guru TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat termasuk kedalam kategori baik yang dapat dilihat dari hasil tabulasi data yang telah dilakukan, menghasilkan skor maksimum 120 (30×4) dan skor minimum 30 (30×1). Maka interval dapat diketahui sebagai berikut $\frac{120-30}{4}= 22,5$ dibulatkan menjadi 23, dari perhitungan dapat diketahui panjang kelas interval dalam variabel kinerja guru adalah 23, dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi frekuensi kinerja guru TK/RA
se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat**

Kategori jawaban	Rentang skor	Frekuensi	Prosentase
Baik	100 - 120	7	77%
Cukup baik	77 - 99	11	23%
Kurang baik	54 - 76	0	0%
Tidak baik	30 - 53	0	0%

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi dinyatakan bahawa guru yang masuk kedalam kategori baik terdapat 37 (77%) guru, sedangkan yang masuk kedalam kategori

cukup baik ada 11 (23%) guru, untuk kategori kurang baik dan tidak baik tidak ada. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat masuk kedalam kategori baik.

Analisis Determinasi

Perhitungan determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas kompetensi pedagogik guru terhadap variabel terikat kinerja guru. Penentuan nilainya dihasilkan dari output spss v.22 for windows dengan judul tabel model summary.

Tabel 3 Hasil analisis determinan

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 ^a	,686	,679	8,14025

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,686. Nilai determinan (*R Square*) selanjutnya dihitung dengan persentase, maka $0,686 \times 100\% = 68,6\%$. Demikian kompetensi pedagogik guru TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat mempengaruhi kinerja guru sebesar 68,6% dan sisanya $100\% - 68,6\% = 31,4\%$, dipengaruhi faktor lain diluar kompetensi pedagogik guru, seperti intensif/gaji, lingkungan fisik, kesiapan sarana prasarana untuk membantu guru dalam menyiapkan pembelajaran, sedangkan dari faktor internal dapat dipengaruhi kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kesejahteraan, komunikasi dan lain-lain (Saondi & Suherman, 2010).

Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini dalam menghitung analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan dari spss v.22 for windows . Persamaan regresi ditentukan dengan menggunakan hasil output spss dengan judul *coefficients* dengan melihat hasil kolom *unstandardized coefficients*.

Tabel 4 Hasil uji regresi linier sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,229	5,003		,246	,807
	Kompetensi Pedagogik Guru	,601	,059	,828	10,231	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai a = angka konstan dari *unstandardized coefficients* sebesar 1,229. Nilai konstan menunjukkan bahwa jika variabel bebas kompetensi pedagogik guru diasumsikan tidak ada, maka nilai variabel terikat kinerja guru sebesar 1,229, dengan demikian jika kinerja guru sebelum atau tanpa adanya kompetensi pedagogik sebesar 1,299. Nilai b = angka koefisien dari *unstandardized coefficients* sebesar 0,601. Nilai koefisien regresi tersebut memiliki arti, jika setiap kenaikan kualitas kompetensi pedagogik guru sebesar 1 poin, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,601, dengan demikian nilai koefisien regresi bernilai positif 0,601 menunjukkan bahwa kompetensi

pedagogik guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut $Y = 1,229 + 0,601x$.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, atau apakah H_0 ditolak dan H_a diterima ataupun sebaliknya. Maka pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t karena hanya memiliki satu variabel bebas dengan dasar pengambilan kesimpulan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a diterima, begitupun sebaliknya H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_a ditolak. Hasil uji t diperoleh dari hasil output spss dari hasil regresi linier sederhana pada tabel 4 berjudul *coefficients* dengan melihat kolom t. Berdasarkan hasil tersebut nilai t_{hitung} sebesar 10,231 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai t_{tabel} untuk $df = 48 - 2 = 46$ dan nilai signifikansi (0,05) sebesar 2,012. Nilai $t_{hitung}(10,231) > t_{tabel}(2,012)$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

PEMBAHASAN

Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran dan membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan yang dimiliki sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula kemampuan yang dimiliki dalam mengelola pembelajaran karena dalam mengelola pembelajaran seorang guru dituntut untuk mampu memahami karakteristik setiap peserta didik, menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, melaksanakan penilaian dan memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran dan melakukan reflektif (*Permendiknas No 16 Tahun 2007.Pdf*, n.d.), sehingga ketika seorang guru memahami dan menerapkan kompetensi pedagogik yang baik maka akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat masuk kedalam kategori sangat menguasai kompetensi pedagogik bisa dilihat dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa sebanyak 34 guru (71%) masuk kedalam kategori menguasai kompetensi pedagogik karena mengetahui teori dan mempraktikkan dalam mengaplikasikan indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Gambaran Kinerja Guru TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat

Pada institusi pendidikan, guru sangat berperan penting dalam keberhasilan penyelenggara pendidikan. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini peran

guru lebih mendominasi tentang aspek pembelajaran, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, melakukan penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian (Muhadjir, 2003). Berdasarkan keempat tahapan pembelajaran itulah kinerja guru dapat diukur. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja guru TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat sebagian besar guru memiliki kinerja yang tinggi yang bisa dilihat dari hasil angket guru sebesar 77% dengan jumlah guru 37 masuk kedalam kategori tinggi.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa, antara variabel X (kompetensi pedagogik) dan variabel Y (kinerja guru) nilai koefisien regresi bernilai 0,601 (positif) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Pengaruh positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi pedagogik guru maka akan semakin tinggi kinerja guru tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka "t" hasil hitung dibandingkan dengan "t" tabel. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai 10,231 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai untuk $n=48$ dan nilai signifikan (0,05) sebesar 2,0129. Nilai $10,231 > 2,0129$, maka dapat dinyatakan bahwa uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian, kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, didukung oleh pendapat dari (Saondi & Suherman, 2010) bahwa kinerja seorang guru ditentukan oleh kemampuan (kompetensi) untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yaitu mendidik dan membimbing peserta didik agar mampu mengaktualisasikan setiap potensi yang dimiliki peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru dan persamaan regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan satu arah antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru membuktikan bahwa jika kompetensi pedagogik semakin tinggi maka kinerja guru juga akan berpengaruh semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dan dikuasai dalam melaksanakan tugasnya, faktor yang mempengaruhi kinerja guru salah satunya itu kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, maupun kompetensi profesional.

Hasil yang ditemukan sejalan dengan penelitian (Religia, 2016) yang mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Didukung teori Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi pedagogik sangat penting karena menjadi penentu bagi keberhasilan proses belajar yang langsung menyentuh kemampuan pembelajaran meliputi pengelolaan peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik terhadap potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2011).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Viqraizin, 2015) yang mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik dan kepuasan kerja secara

bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja guru secara signifikan. Hal ini dapat dipahami bahwa ketika seseorang memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni maka wawasannya akan semakin bertambah. Disisi lain pola pikirnya juga akan berubah kearah yang lebih positif, demikian kinerja juga akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Satori bahwa faktor kinerja guru dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru yaitu motivasi, kompetensi, dan minat, dan untuk faktor eksternal yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah (Djam'an et al., 2006). Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan tolak ukur keberhasilan guru di dalam menjalankan tugasnya atau melaksanakan profesinya sebagai guru. Namun tingkat kinerja dari masing-masing guru berbeda-beda ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru salah satunya yaitu kompetensi pedagogik guru.

Sesuai dengan hasil uji hipotesis diatas bahwasanya bagi seorang guru pemahaman kompetensi pedagogik itu sangatlah penting karena nantinya akan berpengaruh kepala hasil pembelajaran terlebih khusus pada pendidikan anak usia dini, dimana pendidikan di sekolah merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya selain dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Kompetensi pedagogik menggambarkan bagaimana seorang guru mengelola pembelajaran sehingga menarik untuk siswa, dengan cara memahami karakteristik setiap siswa, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi anak, komunikasi dengan baik kepada peserta didik serta mampu melakukan penilaian dan mampu menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Faktanya semakin baik kompetensi pedagogik seorang guru akan semakin baik juga kualitas pembelajarannya, tentu juga akan meningkatkan kinerja guru tersebut, begitu pula sebaliknya jika nilai kompetensi pedagogiknya rendah maka hasil kinerja guru tersebut kurang optimal. Untuk itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Kesimpulan dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_a diterima, dengan demikian ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di TK/RA se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat.

REFERENSI

- Djam'an, D., Kartadinata, Sunaryo, Makmun, Syamsudin, A., & Yusuf, S. (2006). *Profesi Keguruan*. Universitas Terbuka.
- Heryansyah, T. R. (2020). 5 Alasan Pentingnya Menyusun Rencana Pembelajaran. *Ruang Guru*.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (2003). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Rake Sarasin.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2011). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
Permendiknas No 16 Tahun 2007.pdf. (n.d.). Retrieved October 6, 2021, from
<http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>
- PP No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru [JDIH BPK RI]*. (2017). Pemerintah Pusat.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/51474/pp-no-19-tahun-2017>
- Rachmawati, Daryanto, & Turik. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Gava Media.
- Religia, S. B. (2016). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SD Negeri SE-Kecamatan Karangasambung Kabupaten Kebumen*. Universitas Negeri Semarang.
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Kencana.
- Saondi, O., & Suherman, A. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. PT Refika Aditama.
- Setiawan, E. (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Esensi Erlangga Group.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Rajawali Press.
- Viqraizin, V. V. (2015). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.